

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini berbentuk analisis data kuantitatif yang berupa angka-angka dan mampu dihitung, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Trakindo Utama cabang Bumi Serpong Damai. PT Trakindo Utama merupakan perusahaan *dealer* tunggal Caterpillar yang memiliki fokus utama yakni memberikan pelayanan sewa alat berat, melakukan jasa perbaikan, dan menyediakan suku cadang untuk mesin CAT dan non-CAT.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang ingin diteliti yang memiliki ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan tetap yang bekerja di PT Trakindo Utama cabang Bumi Serpong Damai dengan jumlah sebanyak 162 responden.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus mampu mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling*, di mana teknik ini melakukan pengambilan sampel yang tiap anggota populasinya tidak diberikan peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan identitas atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Leinani, 2021). Adapun dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sampel yaitu karyawan PT Trakindo Utama cabang Bumi Serpong Damai yang bekerja minimal 1 tahun.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti karena dalam penarikan sampel diperlukan jumlah yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan serta perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Batas kesalahan yang digunakan yaitu 5%

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,0025)}$$

$$n = \frac{162}{1,405}$$

$$n = 115$$

Berdasarkan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebesar 115. Peneliti kemudian membulatkan angka tersebut sehingga jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebesar 115 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari objek yang diteliti, yaitu melalui penyebaran kuesioner secara online yaitu menggunakan platform Google Form pada karyawan PT Trakindo Utama cabang Bumi Serpong Damai. Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden dengan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab. Responden akan memilih serangkaian pernyataan yang sebelumnya telah ditentukan dan tersedia dalam kuesioner tersebut. Pernyataan dalam kuesioner tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta persepsinya mengenai penerapan *transfer of training*, *knowledge sharing*, dan kinerja karyawan. Data sekunder yang peneliti dapatkan melalui sumber kedua yang berguna untuk mendukung data primer. Peneliti menggunakan beberapa cara dalam memperoleh data sekunder, yakni melalui artikel jurnal, skripsi dan thesis, serta buku yang dijadikan sebagai studi pustaka.

Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek (Kriyantono, 2020). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen. Item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang setiap indikatornya akan diberikan skor standar menggunakan skala likert. Berikut merupakan lima instrumen serta nilai dari jawaban, yaitu:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

No	Skala	Keterangan	Skor
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	N	Netral	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2020)

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang terdiri dari *Transfer of Training* (variabel X_1), *Knowledge Sharing* (variabel X_2), dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan suatu masalah, maka dalam penelitian ini terdapat konsep indikator terhadap tiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen, sehingga setiap variabel yang akan diteliti memiliki konsep indikator secara operasional yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Transfer of Training</i> (X_1)	<i>Transfer of training</i> dapat diartikan melalui sejauh mana karyawan mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dari pelatihan yang diberikan oleh perusahaan pada pelaksanaannya dalam proses kerja (Shaheen, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Generalisasi - <i>Maintenance</i> (Ardaneswari, 2020)	<i>Likert</i>

<p><i>Knowledge Sharing</i> (X₂)</p>	<p><i>Knowledge sharing</i> merupakan proses pertukaran informasi yang berhubungan dengan tugas, saran, serta keahlian agar mampu membantu individu dan berkolaborasi dengan individu lain untuk bisa melakukan tugas, menyelesaikan masalah dan mampu memunculkan ide-ide baru (Qomariyah & Zahra, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi pengetahuan baru - Berbagi informasi tentang pekerjaan - Berbagi pengalaman - Meminta informasi baru - Meminta keahlian baru <p>(Nugroho, 2022)</p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan dengan kurun waktu yang telah ditentukan, yang merefleksikan seberapa baik seseorang atau kelompok tersebut dalam memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan dengan harapan mencapai tujuan dari perusahaan (Putri, 2020).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Kuantitas - Ketepatan Waktu - Efektivitas Biaya - Kemandirian <p>(Christian & Kurniawan, 2022)</p>	<p><i>Likert</i></p>

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, melakukan analisis data dari seluruh responden atau sumber data lain yang telah terkumpul. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang ada,

mentabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang nantinya akan diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif ini, teknis analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang diberlakukan untuk populasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Priadana & Sunarsi (2021) menyatakan bahwa teknik analisis deskriptif dilakukan untuk melihat bagaimana performa data di masa lalu untuk bisa memperoleh kesimpulan, dengan digambarkan melalui statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata dari indikator pernyataan dalam variabel, jumlah standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimumnya.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang telah diisi oleh responden sebelumnya. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan batas kritis yang digunakan yaitu $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir dari pernyataan pada suatu kuesioner.
- 2) Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal dinyatakan valid.
- 3) Jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid

Apabila terdapat instrumen pernyataan yang tidak valid, maka instrumen tersebut harus dibuang kemudian dilakukan uji validitas lagi. Setelah pernyataan dinyatakan valid, maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Item dalam kuesioner dapat dikatakan valid bila terdapat korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, sehingga menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin ditunjukkan.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Herispon (2020) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk melihat keabsahan instrumen penelitian bila digunakan berkali-kali maka akan menghasilkan nilai yang relatif tidak berubah. Uji reliabilitas bisa disebut sebagai alat untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, dengan tujuan mengetahui konsistensi alat ukur dan disebut konsisten apabila pengukuran diulang dari waktu ke waktu. Teknik yang dapat dilakukan dalam pengujian reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mampu mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Sugiyono, 2020).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur apakah data yang didapatkan mampu memiliki distribusi yang normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Wiyono, 2020). Cara untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* untuk melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan confidence level sebesar 99%. Ghozali (2021) berpendapat bahwa dasar pengambilan keputusan untuk menggunakan uji normalitas dengan *exact test Monte Carlo* yaitu apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal, sementara jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Wiyono (2020) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dan prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan dalam menguji adanya multikolinearitas adalah dengan nilai *variance inflation factor* atau VIF. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

- Nilai Tolerance: apabila nilai tolerance > 0.10 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF: apabila nilai VIF < 10.00 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2020). Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glesjer. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer adalah:

- Jika nilai signifikansi >0.05 , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi <0.05 , maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian yaitu mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas yakni X_1 yaitu *transfer of training* dan variabel X_2 yaitu *knowledge sharing* terhadap variabel terikat (Y) yang berupa kinerja karyawan. Dengan analisis regresi linear berganda, maka akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Beberapa persyaratan yang perlu dilakukan sebelumnya diantaranya berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, secara umum model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	: Kinerja
α	: Konstanta
X_1	: <i>Transfer of Training</i>
X_2	: <i>Knowledge Sharing</i>
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
e	: Tingkat Kesalahan (error)

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hartati (2020) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, apabila hasil menunjukkan 0 maka tidak ada korelasi, hasil 0-0,49 maka korelasi dianggap lemah, hasil 0,50 maka korelasi dianggap moderat, hasil 0,51 – 0,99 korelasi dinyatakan kuat, dan hasil 1,00 berarti korelasi sempurna.

Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.6.5.2 Uji F (ANOVA)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang sebelumnya telah dirumuskan mampu memprediksi variabel terikatnya (Sugiyono, 2020). Tingkat signifikansi yang digunakan sebagai kriteria dalam pengujian yaitu 0,05. Dengan karakteristik pengujian dalam uji F yaitu dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.5.3 Uji-t (Coefficient)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel dan apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak (Ghozali, 2021). Dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji-t dengan taraf signifikan 5%. Setelah pengujian dilakukan, maka hasil pengujian hitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen